



Analisis Program Lapor Pak Berdasarkan Tinjauan Dari Sudut Pandang Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS) Episode Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan Di Trans7

Muhamad Hardandy Sutrisno

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Harmonis Harmonis

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi Penulis: m.hardandi.hd@gmail.com

Abstract. *The Lapor Pak program is a variety show that will be broadcast on Trans7 starting from February 22 2021. Carrying the concept of variety comedy, Lapor Pak is packaged through sketches and talk shows with the background of a police station that comedy current criminal cases, as well as local gossip. artist with a delivery method that aims to invite laughter from the audience. The aim of this research is to determine the content of the report sir episode of Kiki Saputri Toasting Anies Baswedan program in terms of broadcasting behavior guidelines and broadcast program standards (P3SPS). This research uses a qualitative approach with descriptive methods and collects data through interviews, observation and documentation. The research results show that in the Lapor Pak program, the Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan episode, there are 4 segments. In segment 4 there are 4 scenes that have the potential to violate P3SPS. According to the researchers, the results of the analysis were no problem because the scene was not slanderous, inflammatory, misleading or lying, the sentences uttered by Kiki were in accordance with the data and the nature of the questions was made with the concept of roasting. In analyzing each broadcast, researchers observed the scenes of each segment and each minute of the video, then looked closely at all the scenes in the video. Then, after researchers watched the video, they found no violations listed in accordance with the P3SPS article. This research illustrates how Trans7 succeeded in creating creative programs that did not violate broadcasting regulations.*

Keywords: *Broadcasting, Variety Show Program, P3SPS*

Abstrak. Program Lapor Pak Merupakan sebuah acara variety show yang tayang di Trans7 terhitung mulai dari tanggal 22 Februari 2021. Mengusung konsep komedi varietas, Lapor pak dikemas melalui sketsa dan gelar wicara dengan latar belakang kantor polisi yang mengkomedikan kasus- kasus kriminal isu terkini, serta gosip para artis dengan cara penyampaian yang bertujuan mengundang gelak tawa pemirsa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konten program lapor pak episode kiki saputri toasting anies baswedan ditinjau dari pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3SPS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program Lapor Pak episode Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan terdapat 4 segmen. Dalam segmen 4 terdapat 4 adegan yang berpotensi melanggar P3SPS. Hasil analisis menurut peneliti tidak ada masalah karena dalam adegan tersebut tidak bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan, atau bohong, kalimat yang di lontarkan oleh kiki sesuai data dan sifatnya bertanya dibuat dengan konsep roasting. Dalam menganalisis setiap tayangan, peneliti mengamati adegan setiap segment, dan setiap menit dari video tersebut, lalu melihat dengan jeli semua adegan yang ada di dalam video tersebut. Lalu setelah peneliti lihat video itu, tidak ditemukan adanya pelanggaran yang tertera sesuai pasal P3SPS. penelitian ini menggambarkan bagaimana Trans7 berhasil membuat program yang kreatif dan tidak melanggar regulasi penyiaran.

Kata Kunci: Broadcasting, Program Variety Show, P3SPS

PENDAHULUAN

Televisi yang merupakan media elektronik visual sehingga membuat masyarakat dapat melihat apa yang ditayangkan serta mendengar segala percakapan yang disampaikan secara langsung dengan alat indera mereka. Dunia pertelevisian pun semakin marak tumbuh di Indonesia seiring dengan berkembangnya globalisasi teknologi informasi dan jaminan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan televisi di Indonesia oleh pemerintahan, sehingga membuat para pemilik modal memilih berinvestasi dalam bisnis pertelevisian, hal ini ditandai dengan bermunculan televisi yang mengudara baik berskala nasional maupun local yang dimiliki pihak swasta. nasional kepada khalayak. banyaknya stasiun TV tersebut justru mendorong munculnya persaingan hebat dalam meraih jumlah khalayak penonton melalui program tayangan yang lebih mengacu pada selera massa.

Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Hingga Juli 2002, jumlah orang yang memiliki pesawat televisi di Indonesia mencapai 25 juta. Kini penonton televisi Indonesia benar-benar memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi (Morissan, 2008: 10).

Namun banyak acara hiburan yang melanggar regulasi Undang – Undang penyiaran maupun konten siaran yang bertentangan dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) akibat kata – kata yang tidak pantas, tingkah laku talent maupun kurangnya pengawasan dari Quality Control (QC) program yang ditayangkan.

Sebagai televisi komersil yang hadir di era modern ini, Trans7 memiliki karakter yang terbilang cukup kuat di pasar industri media tanah air. Sebagaimana kita ketahui bahwa Trans7 merupakan rekan Trans TV dibawah naungan Transmedia grup. Trans7 hadir dengan program program yang sangat beragam. Tentunya semua ini disajikan pada pemirsa setianya. Program edukasi, hiburan dan informasi pun ada di Trans7.

Trans7 dengan berani menghadirkan program *Gelar wicara* dengan konsep komedi yang merupakan sebuah program yang hadir di awal tahun 2021. Dengan membuat acara komedi *Lapor Pak* banyak disukai oleh masyarakat. *Lapor Pak* tayang Senin-Jumat di Trans7 dengan jampenayangan yang terbilang sangat prime time di jam 21.30 WIB. Dengan segmentasi penonton usia remaja 13 tahun keatas.

Program *Lapor Pak* memiliki konsep yang terbilang unik karena berlatar kantor polisi yang memparodikan kasus-kasus kriminal, isu terkini dan gosip artis dengan cara penyampaian yang mengundang gelak tawa pemirsa.

Menariknya, program ini turut menghadirkan bintang tamu yang juga akan memerankan berbagai macam peran tentunya yang dapat menghibur pemirsa dirumah. Bintang tamu yang dihadirkan dalam program *Lapor Pak* merupakan publik figur yang tengah diterpa isu hangat.

Konsep program variety show ini menggunakan konsep *roasting* untuk menciptakan gelak tawa pemirsanya, *Roasting* merupakan salah satu teknik kritik sosial dalam dunia komedi yang mana tujuannya adalah untuk mengkritik seseorang dan dibawakan secara humor oleh seorang komedian.

Dalam Undang-Undang No.32 tahun 2002 yang sudah di tetapkan oleh pemerintah yaitu, isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Kemudian isi siaran di larang memperolokkan, merendakan, melecehkan, dan mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional. Pada pelanggaran yang ada di Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran (UU penyiaran), berwenang mengawasi pelaksanaan peraturan dan Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS) KPI tahun 2012 serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran P3 dan SPS.

P3SPS adalah pedoman dan standar bagi kegiatan penyelenggaraan penyiaran baik TV maupun radio di Indonesia. Saat ini, yang berlaku adalah P3SPS tahun 2009. Namun, berdasarkan amanat Rakornas (Rapat Koordinasi Nasional) KPI tahun 2010, dan dengan melihat dinamika perkembangan dunia penyiaran di Indonesia pada saat ini. Maka, Revisi P3SPS dianggap perlu. Rakornas 2010 mengamanatkan agar dilakukan revisi P3SPS dengan meminta masukan dari masyarakat.

P3SPS merupakan sebuah pedoman dan standar yang dibuat oleh Komisi Penyiaran Indonesia yang wajib dipatuhi oleh setiap lembaga penyiaran. Di dalam P3SPS termuat berbagai macam aturan-aturan yang telah dibuat dan dirumuskan oleh KPI yang tentunya kesemuanya ini diharapkan agar terciptanya iklim penyiaran yang baik, baik dalam aspek manajemen penyiaran yang terkait administrasi maupun dalam teknis dan konten program siaran itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Program *Lapor Pak* berdasarkan tinjauan dari sudut pandang pedoman perilaku penyiaran dan standar program siaran (P3SPS) Episode Kiki Saputri *Roasting Anies Baswedan* di *Trans7*.”

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Menurut Cangara (2017:20), komunikasi berasal dari Bahasa latin yaitu "communication" dan bersumber pada kata "communis" yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.

Sedangkan menurut Jay back & Frederick (Nurudin, 2017:5), komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui sebuah media massa dan lebih menunjuk pada teori atau proses pesan yang disampaikan.

Kesimpulannya Komunikasi Massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar dapat melalui media cetak, surat kabar, majalah, elektronik, radio dan televisi, sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sesaat. Pesan yang disampaikan melalui media massa merupakan produk dan komoditi yang mempunyai nilai tukar, serta acuan simbolik yang mempunyai nilai guna.

Penyiaran

Broadcasting (penyiaran) berasal dari kata kerja *to broadcast* yang diartikan sebagai alat berbicara atau menampakan dari radio atau televisi (*to speak or appear on radio or television*). Namun dalam kamus lain *Broadcasting* dapat diartikan sebagai siaran radio dan televisi atau media penyiaran. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan dengan media penyiaran maka yang di maksudkan adalah televisi dan radio, dimana keduanya merupakan media komunikasi yang menggunakan spektrum frekuensi yang digunakan sebagai menyimpan program dalam bentuk gabungan suara atau suara saja. Dalam hal ini penyiaran dapat dipahami sebagai alat penerusan gambaran- gambaran tentang barang dari produsen kepada konsumen dan sebagai cara untuk menciptakan pengalaman bersama bagi jutaan orang yang tinggal bersama komunitas atau Negara. (Masduki, 2007:1,5,9)

The presence theory mengasumsi bahwa media penyiaran sangat dominan pengaruhnya terhadap masyarakat, melalui pesan yang begitu ofensif dan masuk pada wilayah pribadi sehingga perlu diatur agar semua kepentingan masyarakat dapat diwadahi atau tertampung dan terlindungi. Dalam teori ini mengarahkan pesan sebuah Negara melalui proses yang demokratis dalam membuat regulasi di mana dalam mengatur isi media penyiaran. Dalam perannya media penyiaran terbagi menjadi dua yaitu sebagai *service provider*, dimana dalam hal ini media penyiaran menggunakan spektrum frekuensi dan *content provider*. Dimana keberadaan media penyiaran ditentukan oleh basis material dan basis sosial kultural. (Masduki, 2007:1,5,9)

Televisi

Televisi merupakan suatu alat media massa yang menampilkan gambar, *audio visual* maupun warna dalam waktu yang bersamaan dan disambungkan melalui gelombang suara elektromagnetik yang dapat diterima khalayak dari jarak yang jauh. Sekarang ini televisi semakin berkembang, di Indonesia semakin banyak televisi kabel yang mempunyai banyak channel dan program, dan tidak hanya dari Indonesia saja, namun ada yang dari luar negeri. (Romli, 2016)

Televisi dari segi etimologis berasal dari kata “tele” yang artinya jauh dan “visison” yang artinya penglihatan. Segi jauhnya diusahakan oleh prinsip dan penglihatan oleh gambar. Dengan demikian televisi yang dalam bahasa Inggrisnya television diartikan dengan melihat jauh.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, televisi adalah pesawat sistem penyiaran gambar obyek yang bergerak yang disertai dengan bunyi (suara) melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang didengar, digunakan untuk penyiaran pertunjukan berita dan sebagainya oleh gambar. (Effendy, 1993:21-22)

Program Siaran Televisi

Dalam media, program merupakan unsur yang sangat penting karena program televisi yang disiarkan memiliki dampak yang sangat luas terhadap masyarakat. Kata program berasal dari bahasa Inggris, programme atau “program” artinya acara atau rencana. Program diartikan sebagai hal yang ditampilkan untuk memenuhi kebutuhan khalayak (Morrisan, 2008: 22).

Secara Etimologi, kata program berasal dari bahasa Inggris programme yang berarti acara atau rencana. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, program adalah seperti pertunjukan siaran, pementasan dan sebagainya. Di dalam Undang-undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk sebuah acara namun menggunakan istilah “siaran” yang memiliki definisi sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata program yang lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran itu sendiri sebagaimana tertulis dalam Undang – Undang Penyiaran.

Pengelompokan program menjadi dua bagian yaitu : “program informasi (berita) dan program hiburan (Entertainment). Program informasi (berita) dibagi menjadi dua jenis, antara lain berita keras (Hardnews) dan berita lunak (softnews) merupakan pencampuran dari fakta, gosip, dan opini. Sedangkan program hiburan (Entertainment) dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu musik, drama permainan (game show) dan pertunjukan. (Morrisan, 2011:218).

Variety Show

Variety show merupakan format acara televisi yang mengkombinasikan berbagai format lainnya seperti talkshow, magazine show, permainan, musik konser, drama, dan sit – kom. (Naratama 2013, 190).

Secara etimologis kamus bahasa inggris menuliskan variety berarti variasi atau beragam. Sedangkan show berarti pertunjukan. Jadi variety show adalah pertunjukan atau dikenal juga sebagai seni atau hiburan berbagai tindakan, pertunjukan terutama musik dan komedi sketsa dan biasanya diperkenalkan oleh seorang pengantar (pembawa acara) atau host. Karena bentuknya yang bebas dan beragam.

Antje Schwarzmeier dalam jurnalnya yang berjudul *planning and designing a variety show* menjelaskan bahwa dalam sebuah variety show terdapat banyak ruang yang leluasa untuk memasukan konten program. Luasnya durasi yang dimiliki variety show memungkinkan segala bentuk format acara dapat dipadukan menjadi sebuah variety show yang menarik. Sehingga perlu perencanaan yang seksama dalam menciptakan struktur acaranya. Variety show dapat dihasilkan dari unsur pencampuran topik yang sedang hangat dibicarakan, menciptakan kedekatan penonton, dan bintang tamu dengan musik bertempo panjang dan gaya presenter yang di sesuaikan dengan karakter program. (Naratama 2013, 190).

Regulasi Penyiaran

Regulasi Penyiaran mencakup tiga hal yakni regulasi struktur, tingkah laku dan isi. Regulasi struktur berisi kepemilikan media oleh pasar, regulasi tingkah laku dimaksudkan untuk mengatur tata laksana penggunaan property dalam kaitannya dengan competitor dan regulasi isi berisi batasan material siaran yang boleh dan tidak boleh untuk disiarkan. (Mike Feintuck, 1998).

Regulasi penyiaran di Indonesia diatur oleh UU Penyiaran No 32 Tahun 2002. Dengan adanya UU tersebut diharapkan penyelenggaraan penyiaran mendapat kepastian hukum dan menjadi lebih tertib. UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 sebagai sumber hukum di bidang penyiaran, UU No. 32 Tahun 2002 memuat sanksi atau hukuman bagi mereka yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang diatur dalam undang-undang ini.

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran

P3SPS adalah pedoman dan standar bagi kegiatan penyelenggaraan penyiaran baik TV maupun Radio di Indonesia. Saat ini yang berlaku adalah P3SPS Tahun 2009, namun berdasarkan Rakornas KPI Tahun 2010 dandengan melihat dinamika perkembangan dunia penyiaran di Indonesia pada saat ini. Maka revisi P3SPS dianggap perlu, Rakornas 2010 mengamatkan agar dilakukan revisi P3SPS dengan meminta masukan dari masyarakat. Berdasarkan amanat Rakornas KPI tahun 2010 di Bandung mengenai perlunya dilakukan revisi

P3SPS yang lama tersebut. Maka KPI membentuk tim khusus yang bertugas untuk melakukan drafting rancangan P3sps yang baru.

Rancangan P3SPS yang baru tersebut kiranya dapat menjadirepresentasi kepentingan masyarakat banyak terhadap perkembangan dunia penyiaran di Indonesia. Atas dasar itu maka perlu kiranya KPI melakukan dialog uji publik P3SPS pada masyarakat, guna mendapatkan masukan dan dukungan dari masyarakat mengenai draf akhir dari revisi P3SPS, dalam draf P3SPS 2011 ada beberapa hal yang baru (siaran layanan publik dan saksi denda) dan hal yang disempurnakan (siaran anak, siaran iklan, siaran jurnalistik – nonjurnalistik, dan muatan local dalam konteks Sistem Stasiun Jaringan / SSJ).

Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan salahsatu metode utama dari ilmu komunikasi. (Eriyanto,2011)

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk tujuan, sistematis, dan deskripsi kuantitatif isi manifest komunikasi meliputi spesifikasi penting dari proses sebagai tujuan, systimatic dan berfokus pada contens nyata (ataudenotatif atau bersama) yang berarti (sebagai lawan konotatif atau laten “antara-garis” yang berarti). Kehandalan dalam analisis isi didefinisikan sebagai kesepakatan di antara coders tentang mengkategorikan konten.(Eriyanto,2011:15)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam pendekatan ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan kualitatif yang ditujukan untuk melukisan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara factual dan cermat, dan prosesnya dilakukan dengan menggali informasi tanpa berusaha memanipulasiinforman. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis static atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistic yaitupenelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.

Dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif, metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri - ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara

ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, menurut (Darmadi, 2013 : 153).

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dengan melihat tayangan langsung di televisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data - data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber - sumber lain. Data tersebut antara lain seperti dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran) dan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) KPI Tahun 2012, profil atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Penulis akan menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini secara kualitatif, yaitu dengan menggunakan analisis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi kepustakaan melalui cara dideskripsikan, guna memudahkan proses menginformasikan kepada khalayak. Adapun data yang akan dianalisis berupa keterangan-keterangan maupun fenomena hasil observasi yang muncul di lapangan dan untuk dianalisis menjadi argument kalimat yang logis dan sistematis. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menjelaskan langkah analisis data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Adanya tahap-tahap analisis yang digunakan meliputi (Sugiyono, 2016 : 332).

Maka penelitian ini, memakai teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan seperti berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengubah data kasar yang diperoleh dari lapangan. Data kasar yang dimaksud disini adalah keterangan-keterangan atau informasi yang diuraikan informasi yang dijelaskan oleh informan tetapi tidak relevan dengan fokus masalah penelitian, sehingga perlu direduksi.

2. Penyajian data (*data display*) penyajian data yaitu data-data yang diperoleh dari lapangan dan disusun secara sistematis sehingga tersusun jelas gambaran mengenai hasil wawancara hasil penelitian yang dilakukan, penyajian data dapat berupa hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga nantinya dapat dianalisa dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.
3. Penarikan kesimpulan (*concluting drawing*) penarikan kesimpulan yaitu kegiatan penggambaran utuh dari objek yang diteliti. Penarikankesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang disusun secara tepat dalam penyajian.

HASIL PENELITIAN

program Lapor Pak Trans7 adalah nama program komedi yang di inisiatif nyadiambil dari program sketsaseries. Program ini memiliki konsep yang terbilang unik karena latar belakang nya kantor polisi. Nama program Lapor Pak dicetuskan oleh Perancang acara yakni Fori desniar yang kemudian dibantu oleh tim yang solid, dari

kreatif dan juga tim produksi nya sendiri. visi misi Program Lapor Pak Trans7 tidak neko neko hanya ingin membuat program komedi dicintai oleh banyak orang. Menciptakan program yang tidak membosankan , dan berupaya membuat latar belakang suasana komedi nya berbeda dari yang lain. Nama “Lapor Pak” di latar belakang dari banyaknya problematika dan studi kasus di kantor polisi yang viral, kemudian dijadikan sebuah parodi kasus yang dilakoni oleh para komedian papan atastanah air.

Untuk itu materi siarannya sebagian akan mengikuti parodi kasus viral, permasalahanya yang belum terpecehkan, sindiran melalui konten, kasus kriminal, isuatau gosip yang terbaru para artis dan bintang tamu yang semuanya dikemas dengan gaya bahasa yang halus dan tidak menyinggung unsur SARA.

Dalam program Lapor Pak ini dikategorikan kepada empat segmen dengan proses taping. Segmen 1 berisikan tentang seputar cerita unik, segmen 2 parodi kasus,segmen 3 Ruang Interogasi dan segmen 4 lawakan komedi gabungan dari setiap bintang tamu dan penonton program *Lapor Pak* Trans7.

Dalam program Lapor Pak episode Kiki Saputri ROASTING Anies Baswedan terdapat 4 segmen

1. segmen 1 diisi oleh (Andre, Wendy, Surya, Ayu dan Anies Baswedan) denganset ruang depan tahanan yang berdurasi 08 menit 14 detik dan iklan 11 menit.

2. Segmen 2 diisi oleh (Andre, Surya, Wendy, Kiky, Andika, Ayu, dan Anies Baswedan dengan set Ruang BAP yang berdurasi Durasi 08 Menit 06 Detik dan Iklan 6 Menit.
3. Segmen 3 diisi oleh Andre, Surya, Wendy, Kiky, Andika, Ayu, dan Anies Baswedan dengan set ruangan depan tahanan yang berdurasi 13 menit 23 detik dan iklan 5 menit
4. Segmen 4 diisi oleh Andre, Surya, Wendy, Kiky, Andika, Ayu, dan Anies Baswedan dengan set ruang interogasi yang berdurasi 15 menit 03 detik dan iklan 9 menit

Segmen 1 Dimulai dengan lawakan komedi dari wendi, kiky dan Andre dengan kasus kebakaran kantor polisi, laporan itu diterima oleh damkar. Lalu damkar langsung datang ke tkp untuk memadamkan. Keresahan itu terjadi karena perabotan dan alat – alat kerja di kantor polisi itu terbakar semua., dan sampai sekarang itu masih terus ditanyakan oleh petugas damkar tentang awal mula terjadinya kebakaran tsb.

Segmen 2 Dimulai dengan alasan mengapa pak anies baswedan menjadi seorang damkar, kemudian pak anies ditanya ketika kejadian ia jatuh ke selokan, kemudian ditanya penyidik cara agar tidak terlihat malu depan umum. Lanjut bagaimana cara melawan argument argument tersulit yang pernah ditanya kepada pak anise, lalu terakhir menanyakan solusi untuk banjir Jakarta

Segmen 3 Diawali dengan makan makan oleh andika, wendi, surya, lalu driver grabfood datang untuk membawakan pesanan wendi, sekaligus iklan untuk branding grab karna sudah bekerja sama dengan pihak Trans7

Segmen 4 Anies Baswedan akhirnya kembali di interogasi seputar karir menjadi gubernur. Kemudian Kiky memulai meroasting Anies seputar pertanyaan tentang Formula E. Fakta di balik Gubernur, ia juga menjadi rector termuda dan juga menteri pendidikan dan kebudayaan, walaupun di reshuffle pak anis ditawarkan jabatan baru oleh pak jokowi dan beliau menolak jabatan tersebut.. Lanjut gilang masuk ke ruangan. Kemudian lanjut untuk membahas banjir di Jakarta. Fakta dibalik itu ternyata pak anis mampu membuat stadium terbesar di jakarta

Setelah membedah segmen yang ada pada program Laporan Pak Episode Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan tahap selanjutnya meninjau program ini dengan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran.

Regulasi penyiaran di indonesia diatur oleh UU Penyiaran No 32 Tahun 2002. Dengan adanya UU tersebut diharapkan penyelenggaraan penyiaran mendapat kepastian hukum dan menjadi lebih tertib. UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002 Sebagai sumber hukum di bidang penyiaran, UU No. 32 Tahun 2002 memuat sanksi atau hukuman bagi mereka yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang diatur dalam undang-undang ini. Jenis pelanggaran dalam undang-undang penyiaran terbagi atas 2 yaitu:

- a. Pelanggaran kode etik: dalam pasal 42, hal yang terkait dengan upaya stasiun televisi menjaga etikadan moral ketika menyiarkan suatu program.
- b. Pelanggaran teknis administratif: misalnya pelanggaran ketentuan mengenai izin penyelenggaraan siaran, ketentuan mengenai jangkauan siaran atau frekuensi siaran, ketentuan mengenai muatan lokal, ketentuan mengenai hak siar, ketentuan mengenai kepemilikan lembaga penyiaran, ketentuan mengenai laporan keuangan dan lain-lain.

Sanksi yang diberikan undang-undang terhadap kedua jenis pelanggaran di atas terdiri atas sanksi pidana dan sanksi administratif. Sanksi pidana terdiri dari membayar denda Rp 5 Miliar atau pidana penjara 2 hingga 5 tahun, sedangkan sanksi administratif mulai dari teguran tertulis, penghentian sementara acara, pembatasan durasi siaran, hingga pencabutan izin penyelenggaraan siaran.

Pasal 36 ayat (5) menyatakan isi siaran televisi dilarang :

- a. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan atau bohong.
- b. Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotikadan obat terlarang.
- c. Mempertentangkan suku, agama, ras dan antar golongan

Pasal 36 ayat (6) menyatakan, isi siaran televisi dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan ataumengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia

atau merusak hubungan internasional. Pedoman perilaku penyiaran menentukan standar isi siaran yang sekurangkurangnya berkaitan dengan:

1. Rasa hormat terhadap pandangan keagamaan.
2. Rasa hormat terhadap hal pribadi.
3. Kesopanan dan kesusilaan.
4. Pembatasan adegan seks, kekerasan dan sadisme.
5. Perlindungan terhadap anak-anak, remaja dan perempuan.
6. Penggolongan program dilakukan menurut usia khalayak.
7. Penyiaran program dalam bahasa asing.
8. Ketepatan dan kenetralan program berita dan lain-lain.

Pasal 9 P3 tentang Penghormatan Terhadap Nilai Dan Norma Kesopanan Dan Kesusilaan. Secara eksplisit Pasal 9 Peraturan KPI Pedoman Prilaku Penyiaran mengatur mengenai penghormatan terhadap norma kesopanan dan kesusilaan, pada pasal ini Lembaga penyiaran wajib menghormati nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat

Pasal 14 P3 tentang Perlindungan Kepada Anak Pada pasal ini isi siaran wajib:

1. Lembaga penyiaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada anak dengan menyiarkan program siaran pada waktu yang tepat sesuai dengan penggolongan program siaran.
2. Lembaga penyiaran wajib memperhatikan kepentingan anak dalam setiap aspek produksi siaran.

Pasal 21 Ayat (1) P3 Tentang Penggolongan Program Siaran. Pada Ayat 1 menjelaskan tentang : Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan penggolongan program siaran berdasarkan usia dan tingkat kedewasaan khalayak di setiap acara.

Pasal 9 SPS tentang Penghormatan Terhadap Nilai Dan Norma Kesopanan Dan Kesusilaan. Pasal 9 Peraturan KPI Standar Program Siaran yaitu:

- a. Program siaran wajib memperhatikan norma kesopanan dan kesusilaan yang dijunjung oleh keberagaman khalayak baik terkait agama, suku, budaya, usia, dan latar belakang ekonomi.
- b. kesopanan dan kesusilaan yang dijunjung oleh keberagaman khalayak baik terkait agama, suku, budaya, usia, dan latar belakang ekonomi.

Pada hasil penelitian ini peneliti tidak menemukan masalah tetapi peneliti menemukan beberapa adegan yang berpotensi melanggar P3SPS, dan peneliti sudah merampung beberapa adegan yang berpotensi melanggar P3SPS. Dan berikut adegan yang berpotensi melanggar P3SPS

Pada segmen 4 pembahasan no 1 terkait Kiki Saputri meroasting tentang kedatangan gubernur hebat bernama Ahok, padahal bintang tamu yang diundang ialah Anies Baswedan, peneliti kaitkan dengan Pasal 36 ayat (5) menyatakan isi siaran televisi dilarang :

- a. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan atau bohong.
- b. Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang.
- c. Mempertentangkan suku, agama, ras dan antar golongan

Hasil analisis menurut peneliti tidak ada masalah karena dalam adegan tersebut sifatnya bercanda dan kiki pun setelahnya melakukan klarifikasi bahwa yang dilakukannya bercanda dan langsung memberi informasi tentang kepribadian Anies Baswedan.

Pada segmen 4 pembahasan terkait Kiki meroasting tentang Formula E yang tak kunjung selesai, peneliti kaitkan dengan pasal Pasal 9 P3 tentang Penghormatan Terhadap Nilai Dan Norma Kesopanan Dan Kesusilaan. Secara eksplisit Pasal 9 Peraturan KPI Pedoman Prilaku Penyiaran mengatur mengenai penghormatan terhadap norma kesopanan dan

kesusilaan, pada pasal ini Lembaga penyiaran wajib menghormati nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat

Hasil analisis menurut peneliti tidak ada masalah karena Kiki Saputri sebenarnya mempertanyakan dan mengulik seputar Formula E dan langsung dijawab dengan Anies Baswedan

Pada segmen 4 Kiki meroasting tentang takut di reshuffle 2 kali karena menolak jabatan baru dari Jokowi, peneliti kaitkan dengan Pasal 24

- (1) Program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/mesum/cabul/vulgar, dan/atau menghina agama dan Tuhan.
- (2) Kata-kata kasar dan makian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di atas mencakup kata-kata dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Hasil analisis menurut peneliti tidak ada masalah karena dalam video tersebut tidak ada adegan merendahkan diri seseorang atau menghina.

Pada segmen 4 pembahasan terkait Kiki meroasting tentang program Anies Baswedan yang tidak selesai, peneliti kaitkan dengan Pasal 36 ayat (5) menyatakan isi siaran televisi dilarang :

- a. Bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan atau bohong.
- b. Menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang.
- c. Mempertentangkan suku, agama, ras dan antar golongan

Hasil analisis menurut peneliti tidak ada masalah karena dalam adegan tersebut tidak bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan, atau bohong, kalimat yang di lontarkan oleh Kiki sesuai data dan sifatnya bertanya dibuat dengan konsep roasting.

Dalam menganalisis setiap tayangan, peneliti mengamati adegan setiap segment, dan setiap menit dari video tersebut, lalu melihat dengan jeli semua adegan yang ada di dalam video tersebut. Lalu setelah peneliti lihat video itu, tidak ditemukan adanya pelanggaran yang tertera sesuai pasal di atas.

Lalu tim KPI Indonesia selaku pengamat televisi juga mengungkapkan bahwa program ini konsep acaranya kreatif dikemas dengan cukup baik menarik kekinian sehingga menarik masa public untuk menonton program tersebut, terbukti memang program variety show ini menurut pantauan kami memiliki rating yg baik, nah memang ada permasalahan punya potensi melanggar p3sps terkait dengan konten pelawakan yg dikemas untuk tayangan tersebut,

meskipun saya melihat tidak terlalu

banyak pelaku pelanggaran yg kami catat dari pemantauan kpi sebenarnya masi cukup terbilang cukup aman tetapi kalau bahan becandaan nya berlebihan itu berpotensi terjadinya pelanggaran p3sps.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Program Lapor Pak tidak ditemukan adanya pelanggaran karna konsep yang dipakai oleh Tim Program Lapor Pak Trans7 yaitu meroasting sesuai kinerja kerja dan data yang di riset oleh tim, bukan meroasting kepribadiannya, bullying, tidak ada unsur sara, agama, suku, ras dan privasi seseorang.

KESIMPULAN

Dari hasil yang didapatkan setelah melakukan observasi dan penelitian lapangan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan tujuan untuk mendapatkan data. Maka dapat disimpulkan

1. Dalam program Lapor Pak ini berisikan 4 segmen Segmen 1 berisikan tentang seputar cerita unik, segmen 2 parodi kasus, segmen 3 Ruang Interogasi dan segmen 4 lawakan komedi gabungan dari setiap bintang tamu dan penonton program *Lapor Pak* Trans7.
2. Pada hasil penelitian ini peneliti tidak menemukan masalah tetapi peneliti menemukan beberapa adegan yang berpotensi melanggar P3SPS, dan peneliti sudah merampung beberapa adegan yang berpotensi melanggar P3SPS.

SARAN

Dari hasil analisa yang peneliti lakukan terhadap Analisis Program Lapor Pak Episode Kiki Saputri Roasting Anies Baswedan ditinjau dari P3SPS, maka selanjutnya penulis dapat memberikan saran kepada pihak Trans7 khususnya Program “Lapor Pak” yaitu :

1. Upaya untuk terus meningkatkan kualitas program, agar terus mempertahankan karakteristik Lapor Pak di Trans7.
2. Kepada Trans7 agar lebih dapat memperhatikan para pemain, agar improvisasinya tidak berlebihan sehingga melanggar P3SPS
3. Semoga nanti program *Lapor Pak* bisa dan berani untuk siaran langsung.

REFRENSI

Buku

- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung:Alfabeta
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. "Televisi Siaran Teori dan Praktek." *Bandung: Mandar maju*.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: CitraAditya Bakti
- Eriyanto. 2011. Analisis Isi. Jakarta. Kencana Prenada.
- Humaizi, 2008. *Uses and Gratifications Theory*. Medan: USU Press. Masduki, 2007. Regulasi Penyiaran. Jakarta. Lkis Pelangi Aksara.
- Morissan, 2008. Manajemen Media Penyiaran. PT. Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta
- Morissan, 2011. Manajemen Media Penyiaran. PT. Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta
- Naratama, 2006. *Menjadi Saudara Televisi*. Jakarta. Grasindo Romli, K. 2016. Komunikasi Massa. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Jurnal

- Ahmad Naufal (2018). Analisis Tayangan Mata Najwa Meto Tv Terkait P3SPS. *Jurnal UIN Ar - Raniry*
- Anak Agung Gede Bagus dan Anak Agung Gede Sinta Pama Dewi (2017) Analisis Program Talkshow Mereka Bicara Berdasarkan P3SPS. *Jurnal Universitas Dwijendra*
- Khairan Nizomi (2018). Analisis Isi Terhadap Tayangan Televisi Pesbukers. *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*
- Lian Arista Daryanto (2015) Analisis Isi Tayangan The New Eat Bulagaditinjau dari P3SPS. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya*
- Siti Arafah, Budiman, Nurliah (2019) Analisis Pelanggaran P3SPS Pada Adegan Ciuman Bibir Shaun The Sheep di Mnc Tv. *Jurnal Universitas Mulawarman*

Web

- https://laporpak.fandom.com/wiki/Lapor_Pak! diakses pada 2 Juni 2023
- <https://siarandigital.kominfo.go.id> diakses pada 23 Februari 2023
- <https://www.trans7.co.id> diakses pada 15 Juli 2023
- <https://www.kpi.go.id> diakses pada 15 Juli 2023